

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perkebunan adalah salah satu sub sektor pertanian dengan potensi yang besar. Pada tahun 2024, sub sektor perkebunan kelapa sawit merupakan penyumbang tertinggi untuk PDB sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian yaitu sebesar 42% di atas tanaman pangan, peternakan dan hortikultura (Kholis, 2020). Selain sebagai penyumbang PDB, sub sektor perkebunan juga berkontribusi dalam membangun perekonomian nasional dengan nilai investasi yang tinggi berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional, sumber devisa negara dari komoditas ekspor berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara dari cukai, pajak ekspor dan bea keluar penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, serta penyedia bahan bakar nabati dan bioenergi yang bersifat terbarukan (Karlina, 2023).

Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia ialah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (*biodiesel*) (Kholis, 2020). Kelapa sawit ialah tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit. Data produksi yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Perkebunan merupakan kelapa sawit dalam wujud produksi *crude palm oil* (CPO). Potensi hasil produksi CPO di Indonesia sangat besar apabila digunakan sebagai bahan baku produk-produk minyak, baik untuk makanan maupun non makanan. Meningkatnya kebutuhan masyarakat mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun. Sejak tahun 1980, perkembangan produksi kelapa sawit dalam bentuk *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 20,11 % per tahun (Kholis, 2020). Perkembangan industri minyak sawit Indonesia yang berkembang cepat tersebut telah menarik perhatian masyarakat dunia, khususnya produsen minyak nabati utama dunia, Hal ini ditunjukkan pada tabel 1.1.

Table 1. 1 Jumlah produksi dan persentase kelapa sawit indonesia tahun 2020-2024

No	Tahun	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	2020	44.800.000	19
2	2021	45.100.000	20
3	2022	46.820.000	20
4	2023	47.084.000	20
5	2024	47.474.000	21
Total		231.278.000	100

Sumber : BPS Indonesia 2020-2024

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan jumlah produksi kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh perluasan luas lahan, dukungan pemerintah dan permintaan pasar global yang tinggi. Tahun produksi terbesar adalah pada tahun 2024 sebesar 47.474.000 juta ton dengan angka persentase 21%, sedangkan Tahun produksi terkecil adalah pada tahun 2020 sebesar 44.800.00 juta ton dengan angka persentase 19%.

Dengan tumbuh pesatnya perkembangan komoditas kelapa sawit di indonesia tentunya hal ini menjadi peluang tumbuh dan terciptanya banyak perusahaan besar dengan kepemilikan lahan kelapa sawit yang luas di Indonesia. Perusahaan besar dengan kepemilikan lahan yang luas harus memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi pekebun rakyat di lingkungan sekitarnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) Perusahaan Kelapa sawit bahwa, “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat, baik bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Herdiansyah, *et al.*, 2022).

Hal mendasar yang ingin selalu dibangun oleh suatu perusahaan adalah reputasi positif tentang perusahaan. Program ini dinilai sebagai salah satu cara suatu perusahaan guna membangun reputasi tersebut. Masyarakat luas akan menilai kualitas terhadap perusahaan melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut. Karena itu perusahaan berusaha untuk melakukan berbagai macam program. Salah satunya

caranya adalah dengan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar reputasi perusahaan tetap terjaga di mata masyarakat (Rosyida, *et al.*, 2011).

Menurut Kotler, P. & Lee, N (2005) dalam buku "*Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for You and Your Organization*". *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah perpaduan komprehensif tentang konsep tanggung jawab sosial perusahaan CSR yang menawarkan kerangka kerja strategis bagi perusahaan untuk melakukan kebaikan sosial secara efektif sambil mencapai tujuan bisnis mereka, termasuk meningkatkan citra perusahaan, membangun reputasi dan menumbuhkan loyalitas pelanggan (masyarakat). Serta CSR ialah salah satu program atau bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat, karyawan, serta lingkungan dimana perusahaan tersebut berada.

Tujuan dilakukannya CSR untuk menciptakan reputasi perusahaan menjadi baik dengan terbentuknya komitmen untuk memberikan kontribusi pengembangan ekonomi (*Profit*), meningkatkan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana (*People*) serta menjaga dan melestarikan lingkungan (*Planet*) (Halima'tusadiah, 2017).

Secara umum, implementasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) umumnya meliputi *Triple Bottom Line* (TBL) yakni adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan keberlanjutan suatu perusahaan tidak hanya dari sisi keuangan (*Profit*) tetapi juga dari aspek sosial (*People*) dan aspek lingkungan (*Planet*). Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington pada buku "*Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing (1997), yang dikutip oleh Halima'tusadiah, (2017) dengan tujuan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya. Pada ekonomi (*Profit*), pelaksanaan CSR dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha kecil, serta meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik dan investor sosial. Pada masyarakat (*People*), pelaksanaan CSR berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan melalui program pendidikan, kesehatan serta sarana dan prasarana, sekaligus menciptakan hubungan

harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Serta pada lingkungan (*Planet*), pelaksanaan CSR membantu perusahaan dalam menjaga kelestarian alam dengan mengurangi pencemaran, menerapkan praktik ramah lingkungan dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, pelaksanaan CSR secara umum berdampak positif tidak hanya bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (Effendi *et al.*, 2020).

Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tidak hanya diperlukan untuk memikul tanggung jawab sosial, tetapi juga harus menjadi lembaga yang mendorong dan merangsang perubahan sosial di masyarakat sehingga kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan meningkat dalam waktu jangka panjang. Pelaksanaan CSR umumnya meliputi 3P (*Profit*, *People* dan *Planet*). Pada bidang ekonomi (*Profit*) program meliputi kemitraan UMKM, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta inovasi produk dan pasar berkelanjutan. Pada bidang sosial masyarakat (*People*) program meliputi pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan kesehatan, serta kegiatan sosial dan kemanusiaan. Pada bidang lingkungan (*Planet*) program meliputi pengelolaan limbah, konservasi alam, serta edukasi lingkungan kepada masyarakat (Sitorus, 2020).

Pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan perkebunan kepala sawit biasanya direalisasikan melalui berbagai pelaksanaan program kegiatan kemasyarakatan. Hal ini sebagai langkah perusahaan dalam menjalin hubungan yang sinergi dan harmonis dengan masyarakat. Aktivitas CSR meliputi ekonomi dan sosial kemasyarakatan seperti peningkatan pendapatan, perluasan lapangan pekerjaan, bantuan sembako, layanan pendidikan, layanan kesehatan, aktivitas sosial budaya dan perbaikan infrastruktur (Halima'tusadiyah, 2017).

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan sawit khususnya di PT. Bakire Sumatra Plantation dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang sektor perkebunan sawit dimana dengan potensi yang diberikan perusahaan berkewajiban

memberikan manfaat nyata bagi masyarakat seperti *Profit* (Keuntungan), *People* (Manusia) dan *Planet* (Lingkungan) sekitar serta kontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan *Konsep Triple Bottom Line* (*Profit, People, Planet*) di PT. Bakrie Sumatera Plantation Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi CSR dalam konsep *Triple Bottom Line* (*Profit, People & Planet*) di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara ?
2. Bagaimana peran implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap implementasi CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi CSR dalam konsep *Triple Bottom Line* (*Profit, People & Planet*) di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara ?

2. Untuk Mengetahui peran implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara ?
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap implementasi CSR di PT. Bakrie Sumatra Plantation di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, memperoleh gelar (S1), menambah wawasan serta ilmu pengetahuan serta menjadi lebih mengetahui secara mendalam mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di suatu perusahaan perkebunan sawit.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan terhadap masyarakat setempat untuk kegiatan CSR selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Menjadi informasi mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar masyarakat paham pentingnya CSR diterapkan oleh perusahaan.